

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

- a. Semenjak Cornelis Chastelin membeli tanah di Depok tepatnya di Depok lama ia langsung membentuk identitas dirinya karena kemelut di VOC dengan mengukuhkan dirinya sebagai orang yang mempunyai identitas yang sangat penting dengan mengelola tanah beserta para budaknya dengan memberikan kehidupan yang layak bagi para budaknya dengan memerdekakan para budaknya menjadi dua belas fam atau marga beserta keturunannya yakni Bacas, Isakh, Jonathans, Joseph, Laurens, Leander, Loen, Samuel, Soedira, Tholense, Zadokh dengan syarat memeluk ajaran agama Kristen protestan serta keturunannya memakai nama marga dari kedua belas nama baptis tersebut dan Chastelin aktif dalam misi Zending untuk mengajarkan ajaran agama Kristen protestan ke orang-orang pribumi Indonesia terutama para budak budaknya, untuk mendukung misi menyebarkan ajaran Kristen protestan ini dia membentuk jemaat lokal dengan nama *De Eerste Protestante Organisatie van Christenen* (Depok)
- b. Dalam perjalanannya seiring berjalannya waktu Cornelis Chastelin memberikan Depok lama berdasarkan testament (surat wasiat) kepada ke dua belas budaknya beserta keturunannya untuk mengelola dan mengatur Depok lama dengan membentuk pemerintahan sendiri di Depok lama dengan *independent* tanpa bergantung pada pemerintahan Hindia Belanda pada masa itu. Terciptalah suatu budaya baru di Depok lama pada saat itu karena ke dua belas fam atau marga ini beserta keturunannya mereka diajarkan bersekolah, memeluk ajaran agama Kristen protestan, berbahasa belanda serta budaya-budaya yang tercipta dalam kelompok ini pun menghadirkan budaya baru yang berkarakteristik yang dapat dilihat dari komunikasi dan bahasa para orang Depok ini yang menggunakan bahasa Belanda, pakaian dan

penampilan mereka yang secara penampilan persis seperti orang Belanda, Makanan yang mereka sajikan pun bergaya Eropa, penghargaan dan pengakuan yang mereka peroleh karena mereka menjadi anak emas Belanda selama masa pendudukan Belanda di Indonesia, kepercayaan dan sikap berdasarkan nilai dan norma yang berlaku, rasa diri dan ruang, serta adanya bangunan bangunan berarsitektur Belanda dan tempat ibadah seperti Gereja yang banyak ditemui.

- c. Mereka para Orang Depok ini telah menciptakan budaya baru dari budaya yang berbeda dari induknya seperti mereka yang rata rata berasal sebagai budak dari Indonesia timur dalam proses interaksi sosialnya membentuk proses asimilasi yaitu menghasilkan budaya baru dengan budaya yang berbeda dari induknya, kebudayaan dari masing masing kelompok saling menyesuaikan terakomodasi satu dengan yang lainnya, hal ini terjadi karena mereka apada awalnya merupakan kelompok kelompok yang berbeda kebudayaan namun semenjak pengaruh dari Cornelis Chastelin maka kebudayaan Belanda sangat melekat pada diri mereka
- d. Timbul pandangan bagi para masyarakat sekitar yang dalam pergaulannya sehari hari di Depok sering menyebut Orang Depok sebagai keturunan dari ke dua belas fam ini sebagai "Belanda Depok"
- e. Istilah "Belanda Depok" ini terlontar karena pandangan masyarakat sekitar yang menilai mereka sebagai Belanda karena dialek mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Belanda, pakaian mereka seperti Belanda, dan bangunan yang mereka tempati berarsitektur Belanda atau Eropa, serta cara hidup ke dua belas fam ini beserta keturunannya yang berkelompok dan mempunyai daerah sendiri semakin menambah persepsi masyarakat bahwasanya mereka adalah Belanda yang dikenal dengan "Belanda Depok" yang mungkin masyarakat sekitar menganggap mereka sebagai anak emasnya Belanda

- f. Seiring berjalannya waktu Indonesia pun merdeka, Depok pun menjadi semakin ramai ditempati, ini semakin menyudutkan keturunan dari ke dua belas fam ini yang mengklaim mereka "Orang Depok" menjadi sangat terbatas dan ejekan sebagai "Belanda Depok" pun semakin erat bagi mereka
- g. Mereka para "Orang Depok" ini yang teristilahkan dengan "Belanda Depok" semakin kekinian semakin minoritaskan karena setelah merdeka banyak orang Jakarta dan sekitarnya yang tinggal di Depok dan membawa kebudayaan Betawi di Depok
- h. Kurangnya perhatian dari Pemerintah Kota Depok akan kelestarian budaya dari keturunan ke dua belas fam ini semakin menyingkirkan mereka dimana ruang mereka menjadi semakin kecil ditambah terpaan dominasi budaya Kota Depok yang beraneka ragam semakin menyudutkan mereka apalagi ditambah banyak tanah mereka yang sudah dikelola oleh pemerintah untuk kepentingan Kota Depok itu sendiri.
- i. Kini Depok Menjadi Kota yang maju dan perkembangannya sangat pesat keberadaan keturunan ke dua belas fam ini semakin kecil, dan hanya bangunan tua berarsitektur Belanda yang bisa ditemui di kawasan Depok lama yang sebagai bukti sejarah pengaruh Belanda ada di Depok bisa ditemui.

V.2. Saran

Selayaknya kita dalam hidup bernegara dan bertanah air saling menghargai budaya yang ada di Indonesia sendiri apalagi yang menjadi ciri khas bagi Kota Kelahiran kita dimana walaupun budaya itu kini menjadi minoritas dan terlupakan tapi dahulu budaya itu menjadi bagian dari sejarah luhur.

Indonesia adalah negara yang berpedoman pada Pancasila, Bhineka Tunggal Ika yang berarti walau berbeda beda tetap satu jua, ini membuktikan Indonesia adalah negara yang kaya akan kemahsyuran budaya yang ada didalamnya, dengan Ilmu Komunikasi inilah salah satu cara untuk mempelajari,

menjaga, merawat dan melestarikan budaya itu karena Komunikasi adalah ilmu yang diperlukan serta dibutuhkan dalam segala aspek bidang kehidupan.

Bagi Pemerintah Kota Depok hendaknya memperhatikan keberadaan dari keturunan kedua belas fam ini dengan menjadikan bangunan bangunan tua yang ada bekas peninggalan pengaruh Cornelis Chastelin ini sebagai cagar budaya, dan hendaknya kita saling menghargai dan menghormati perbedaan karena persatuan dan kesatuan merupakan kunci utama bagi keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara kita karena bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak melupakan sejarah didalamnya.

